

Pashmina Go To School: Usaha Peningkatkan Kualitas Religiusitas Siswa Di Sekolah

Eko Kurniasih Pratiwi,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: ekokurniasihpratiwi@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Religiusitas;
siswa;
PASHMINA

Kewajiban keagamaan yang harus dipenuhi oleh seorang muslim yang sudah memasuki masa baligh (ditandai mengalami menstruasi bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki) merupakan indicator tinglat religiusitas. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah amal usaha Muhammadiyah Kota Magelang, belum memahami tentang kewajiban keagamaan saat memasuki usia baligh dengan benar. PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiah) merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiah (PDNA) Kota Magelang yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kewajiban keagamaan, sekaligus memunculkan kesadaran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan langkah antisipasi kekerasan seksual pada anak dan perempuan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di tujuh sekolah di lingkungan amal usaha Muhammadiyah Kota Magelang, yaitu SD Muhammadiyah 1 Alternatif, SD Muhammadiyah 2, MI Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 2 dan SMK Muhammadiyah. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Apraisal (PRA). Hasil PASHMINA yang dilaksanakan di sekolah ahmal usaha Muhammadiyah Kota Magelang telah dilakukan evaluasi dan hasilnya menunjukkan bahwa PASHMINA telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kewajiban keagamaan pada saat memasuki usia baligh.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi konseptual tentang remaja. Menurut WHO (Sarwono, 2011), remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat masa pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualsekundernya sampai saat ia mencapai masa kematangan seksual (kriteria biologis)
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa (kriteria social-psikologis)
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (kriteria social ekonomi)

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Rentang usia remaja dibedakan menjadi tiga. Remaja awal 12–15 tahun, remaja pertengahan 15–18 tahun dan remaja akhir 18–24 tahun. Pada tahap ini seseorang akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Karakteristik perkembangan remaja dapat terlihat pada perkembangan fisik, kognitif, emosi, moral, sosial, kepribadian bahkan kesadaran beragama. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa minat universal paling penting pada masa remaja dapat digolongkan menjadi 7 kategori, yaitu (Krori, 2011) minat rekreasi, minat pribadi, minat social, minat pendidikan, minat vokasional, minat religious dan minat dalam status symbol.

Permasalahan tumbuh kembang remaja dengan tantangan zaman yang harus mereka hadapi, membutuhkan penyikapan yang tidak bisa dianggap sederhana, baik pada tahap preventif apalagi kuratif. Perkembangan teknologi informasi yang belum berbanding lurus dengan kesiapan remaja beserta stakeholder di sekitarnya untuk memanfaatkan secara proporsional serta akulturasi dan pergeseran budaya yang semakin tak terbendung, menjadi faktor penyebab tergerusnya nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi kepribadian dan karakter remaja. Berbagai variasi kasus dan persoalan yang melibatkan remaja, justru terjadi akibat ketidaktahuan mereka tentang tugas perkembangan yang harus dipenuhi akibat perubahan fisik dan psikologis yang berpengaruh pada kewajiban keagamaan seseorang.

Menyadari bahwa remaja membutuhkan konsultasi, informasi dan edukasi tentang diri mereka, Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) dengan gerakan Ramah Perempuan dan Anak merasa perlu mengambil peran dalam memberikan akses informasi yang mudah dijangkau oleh remaja. PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat milik NA) adalah salah satu sarana menjalin komunikasi dengan remaja melalui pelayanan keagamaan, kesehatan, konsultasi psikologi dan edukasi. Urgensi PASHMINA bagi remaja adalah sebagai berikut:

1. Remaja merupakan individu yang sedang dalam masa transisi kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan fisik, psikologis dan social. Perkembangan fisik meliputi: perubahan payudara pada perempuan, perubahan suara pada pria, tumbuh jakun dan sebagainya.
2. Pada aspek psikologis, remaja sering mengalami keragu-raguan, kecewa dan tidak stabil secara emosi. Sedangkan secara social mudah terpengaruh teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang sama dengan dirinya, misal hobi, minat, sikap, nilai-nilai dan kepribadiannya. Perkembangan yang cukup rawan pada remaja adalah sikap conformity, yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya, termasuk dalam praktik gaya hidup negative yang mempengaruhi kepribadian remaja. (Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah, 2015)

Ruang lingkup Kegiatan PASHMINA meliputi upaya pengembangan remaja dan kesehatan remaja yang mencakup upaya edukatif-preventif, konsultatif, partisipatif dan rekreatif. Berikut ini adalah penjelasan tentang ruang lingkup kegiatan PASHMINA:

- a. Edukatif-preventif, diwujudkan dalam seluruh aspek kegiatan, bahwasanya PASHMINA sebagai wadah berkumpul remaja merupakan arena belajar. Dalam setiap pos mengandung unsur gizi, edukasi untuk remaja, serta pencegahan atas diri remaja pada perilaku, kondisi, dan lingkungan yang tidak sehat.
- b. Konsultatif, komunikasi dalam pelayanan pos PASHMINA bersifat dua arah, di mana setiap petugas pos memiliki kewajiban untuk membuka diri pada remaja, menerima, dan berbagi cerita serta keluh kesah remaja. Tidak hanya itu saja, sebagai wadah remaja maka PASHMINA juga menjadi ajang berbagi antar peserta.
- c. Partisipatif, dalam PASHMINA, pelayanan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan penggerak remaja. Kegiatan dilakukan berdasarkan pendekatan partisipasi remaja dan masyarakat disesuaikan dengan kondisi dan potensi remaja setempat
- d. Rekreatif, sesuai dengan karakter remaja yang dinamis aktif, mudah bosan, maka PASHMINA menjadi wadah remaja yang nyaman, dan menjadikan remaja bisa mengaktualisasikan serta mengekspresikan diri. (Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah, 2015)

Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiah (PDNA) Kota Magelang sebagai salah satu penggerak kegiatan PASHMINA di wilayah Kota Magelang telah mencanangkan pelaksanaan program ini sejak tahun 2016. Sasaran utama kegiatan PASHMINA PDNA Kota Magelang adalah sekolah di lingkungan amal usaha Muhammadiyah dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Tercatat terdapat tujuh sekolah, yaitu SD Muhammadiyah 1 Alternatif, SD Muhammadiyah 2, MI Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 2 dan SMK Muhammadiyah.

Dari ketiga unsur yang menjadi ruang lingkup PASHMINA, yaitu keagamaan, kesehatan reproduksi dan psikologi, PASHMINA di Kota Magelang lebih diprioritaskan pada aspek keagamaan. Hal ini didasari oleh dua hal; *pertama*, baligh menjadi batasan terhadap manusia secara umum sebagai mukallaf. Baligh, adalah kondisi fisik dan psikis manusia yang menandai telah tercapainya kemampuan seseorang untuk mengemban taklif sepenuhnya. Al-Syeikh Nawawi mengatakan bahwa taklif itu ditentukan oleh baligh. Ini berarti diperlukan ukuran. Mengenai hal ini, Imam al-Syafi'I sebagai imam yang diikuti oleh al-Syeikh Nawawi, menyatakan bahwa, baligh (dewasa) itu ditandai oleh usia yang genap lima belas tahun (tahun Qamariyah dengan perhitungan jumlah hari/tanggal), atau telah bermimpi senggama, atau terjadi haid bagi perempuan. 15 Tanda-tanda itu dapat dijadikan standar titi mangsa bagi seseorang menjadi baligh. Status baligh itu dipandang menandai seseorang berkemampuan secara fisik dan psikis untuk mengemban al-Syari'ah secara penuh.. (Maryani, 2014), sehingga sangat penting mengetahui kewajiban keagamaan sebelum atau awal masa baligh. *Kedua*, hasil observasi awal yang dilakukan oleh PDNA Kota Magelang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kewajiban keagamaan sebagai salah satu aspek religiusitas, pada saat memasuki usia baligh rendah, terutama untuk siswa di SD, MI dan SMP. Dilain sisi, karena keterbatasan yang ada, PDNA Kota Magelang belum mampu melaksanakan kegiatan PASHMINA secara maksimal. Untuk itulah kerjasama dengan institusi lain sangat diperlukan untuk mewujudkan kegiatan PASHMINA tersebut.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan tim PASHMINA PDNA Kota Magelang dalam mengelola PASHMINA, baik dalam materi maupun manajerial kegiatan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa di sekolah Amal Usaha Muhammadiyah Kota Magelang terhadap kewajiban keagamaan pada saat memasuki masa baligh sesuai dengan ajaran Islam.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Apraisal* (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi 3 tahap perencanaan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Tahapan kegiatan secara rinci adalah sebagai berikut:

Tahapan	Lingkup Kegiatan	Tujuan	Luaran
Tahap 1	Eksplorasi permasalahan Mitra dengan melaksanakan studi pendahuluan.	Mendapatkan data permasalahan mitra secara tepat dan akurat	Tersedianya data akurat terkait permasalahan Mitra
Tahap 2	Penjadwalan kegiatan bersama Mitra	Membuat jadwal PASHMINA yang disesuaikan dengan waktu mitra dan pihak amal usaha Muhammadiyah	Tersedianya jadwal PASHMINA di Amal Usaha Muhammadiyah Kota Magelang
Tahap 3	a. Pelaksanaan TOT PASHMINA untuk mitra b. Analisis pelaksanaan TOT PASHMINA	Memberikan up grading, motivasi dan materi kepada mitra agar bisa melaksanakan PASHMINA di amal usaha Muhammadiyah secara mandiri	Terselenggaranya TOT PASHMINA untuk Mitra
Tahap 4	c. Pelaksanaan PASHMINA di Sekolah dalam lingkup Amal Usaha Muhammadiyah Kota Magelang	Memberikan materi kepada siswa di amal usaha Muhammadiyah (7 sekolah) berkaitan dengan Fiqh Thaharah dan kewajiban keagamaan saat memasuki masa baligh	Terselenggaranya PASHMINA di tujuh sekolah amal usaha Muhammadiyah
Tahap 5	a. Penulisan laporan akhir b. Seminar hasil secara internal dan eksternal c. Penulisan artikel ilmiah		a. Laporan akhir b. Publikasi baik secara internal maupun eksternal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

3.1. Tahap persiapan

Pelaksanaan persiapan dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Eksplorasi permasalahan mitra

Dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mitra pada semua aspek kegiatan PASHMINA. Metode untuk melakukan eksplorasi adalah diskusi dengan Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiah Kota Magelang. Dalam proses diskusi dihasilkan problem siswa yang memungkinkan ditangani melalui PASHMINA ada tiga hal, yaitu aspek kesehatan reproduksi, psikologi dan pemahaman keagamaan. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa keterbatasan PDNA Kota Magelang untuk melaksanakan PASHMINA ke sekolah amal usaha Muhammadiyah (AUM) adalah berkaitan dengan keterbatasan sumber daya insani yang dimiliki, mengingat seluruh personel di Tim PASHMINA mempunyai aktivitas pokok. Sedangkan permasalahan eksternal diketahui bahwa belum seluruh siswa AUM memahami kewajiban keagamaan saat mereka memasuki usia baligh.

b. Melakukan studi pendahuluan untuk menetapkan prioritas

Hasil FGD dengan PDNA Kota Magelang kemudian dilengkapi dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mencari data dan informasi berkaitan dengan tingkat pemahaman kewajiban keagamaan saat siswa memasuki masa baligh di sekolah amal usaha Muhammadiyah. Dari tiga aspek yang muncul pada saat FGD, tim dan mitra sepakat untuk mendahulukan aspek keagamaan sebagai landasan utama. Sementara dua aspek lainnya akan dilaksanakan dalam kegiatan selanjutnya

c. Melakukan penjadwalan

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan bersama dengan PDNA ditindaklanjuti dengan penjadwalan kegiatan TOT dan PASHMINA yang akan dilaksanakan di sekolah Amal Usaha Muhammadiyah Kota Magelang. Pada tahap ini belum semua sekolah memberikan informasi terkait waktu, sehingga yang dijadwalkan hanya TOT untuk mitra ditambah dengan IMM dan IPM SMK Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 2.

3.2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim PKU Universitas Muhammadiyah Magelang sudah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu sejak bulan Agustus 2017. Kegiatan diawali dengan melakukan sosialisasi kepada Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiah Kota Magelang.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan tujuan pelaksanaan PKU, program kerja yang akan dilaksanakan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan oleh ketua pelaksana. Disepakati bersama bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah amal usaha Muhammadiyah.



Gambar 3.1 Sosialisasi Kegiatan dengan PDNA Kota Magelang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa di sekolah Amal Usaha Muhammadiyah kota magelang dibagi dalam 3 tahapan:

a. Training of Trainer PASHMINA

Kegiatan *Training of Trainer* PASHMINA dilaksanakan dengan tujuan membekali peserta agar mempunyai kompetensi yang cukup pada saat kegiatan PASHMINA di sekolah, baik indoor maupun *outdoor*. Hal ini dilakukan mengingat PASHMINA adalah program berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PDNA Kota Magelang. Keberlanjutan PASHMINA mengharuskan tersedianya personil yang cukup, baik dalam jumlah maupun kompetensi. Peserta TOT PASHMINA adalah pengurus PDNA Kota Magelang, Perwakilan IMMawati Pimpinan Cabang IMM Magelang, perwakilan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah dan SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Keikutsertakan perwakilan IPM dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi pada saat melaksanakan kegiatan PASHMINA di sekolah. Materi yang disampaikan dalam TOT ini adalah materi thaharah yang dikaitkan dengan kewajiban keagamaan seperti sholat, puasa, menutup aurat, dan lain-lain secara detail serta bagaimana teknik penyampaian materi-materi tersebut untuk rentang usia SD, SMP maupun SMA/SMK.



Gambar 4.2. Foto Kegiatan Training of Trainer PASHMINA

b. Pelaksanaan PASHMINA di Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah Kota Magelang

Program PASHMINA di lingkungan sekolah amal usaha Muhammadiyah merupakan program kegiatan yang berkesinambungan. Sebelum Hibah PKU dari universitas Muhammadiyah Magelang, PASHMINA telah dilaksanakan beberapa kali:

- 1) PASHMINA (*indoor*) di SD Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Kegiatan ini baru dilaksanakan untuk siswa kelas 5 putri, dengan materi thaharah dan kesehatan reproduksi untuk fase awal masa baligh (menstruasi).
- 2) PASHMINA (*indoor*) di SMP Muhammadiyah Kota Magelang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk semua siswa kelas VII-IX. Dengan pemberian materi terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan.
- 3) PASHMINA (*Indoor*) di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. PASHMINA di sekolah ini merupakan sekolah inklusi, sehingga Tim menggunakan materi yang sangat dasar, disesuaikan dengan kondisi siswa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4-6.
- 4) PASHMINA (*Outdoor*) di kompleks Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kota Magelang. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa di lingkungan PTM.

Adapun Kegiatan PASHMINA di sekolah amal usaha Muhammadiyah yang dilaksanakan menggunakan hibah PKU adalah sebagai berikut:

- 1) PASHMINA di SMA Muhammadiyah Kota Magelang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Oktober 2017 di Aula SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah motivasi pengembangan diri, fiqh thaharah untuk perempuan dan kewajiban agama yang harus dilaksanakan pada saat seorang perempuan memasuki masa akil baligh. Kegiatan ini diikuti oleh siswa putri SMA Muhammadiyah Kota Magelang.
- 2) PASHMINA di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Untuk PASHMINA di SMA Muhammadiyah 1 masih dalam tahap negosiasi waktu, karena padatnya kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah, sehingga pelaksanaan PASHMINA baru bisa dilaksanakan pertengahan bulan November.
- 3) PASHMINA di SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Kegiatan PASHMINA di sekolah ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2017. Target kegiatan di SMK Muhammadiyah adalah kelas X (sekitar 145 siswa) semua jurusan dan akan dilanjutkan dengan kelas XI dan XII. Materi yang disampaikan di SMK Muhammadiyah menitikberatkan pada psikologi remaja, sesuai analisis kebutuhan yang dilakukan, dengan menyisipkan materi thaharah dan kewajiban keagamaan saat memasuki usia baligh.

4. KESIMPULAN

Data awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sekolah amal usaha Muhammadiyah di Kota Magelang terhadap kewajiban keagamaan saat memasuki usia baligh cukup rendah. Kegiatan PASHMINA telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa tentang apa saja dan bagaimana cara melaksanakan kewajiban agama pada saat memasuki masa baligh. Kegiatan PASHMINA ini hanya merupakan tahapan awal, dan akan dilanjutkan dengan aspek psikologis dan kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Krori, S. D. (2011). *Developmental Psychology*. *Homeopatic Journal*.
- Maryani. (2014). Taklif dan Mukallaf Menurut Al-Syeikh Muhammad Nawawi. *An-Nahdhah*.
- Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah. (2015). *Panduan PASHMINA*. Jakarta: PPNA.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.